

**PENGARUH MODEL *COLLABORATION LEARNING* TERHADAP
NILAI SOSIAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 7 SINJAI**



SKRIPSI

Dajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)

Oleh:

ARMAYANI

NIM. 160101085

Pembimbing:

1. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.I.
2. Kahar P, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Armayani

NIM : 160101085

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Proposal Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari proposal skripsi ini adalah karya saya sendiri selain yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 10 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,

Armayani

NIM: 160101085

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh Model *Collaboration Learning* Terhadap Nilai Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai yang ditulis oleh Armayani Nomor Induk Mahasiswa 160101085, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus 2020 M bertepatan dengan 29 Dzulhijjah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Kahar, S.Pd.I., M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)



Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Larkito, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM 1213495

ABSTRAK

Armayani, Pengaruh Model *Collaboration Learning* Terhadap Nilai Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 7 Sinjai. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Penelitian ini berangkat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang masih menerapkan satu model pembelajaran di sekolah. Atas dasar hal inilah, tugas dan tanggungjawab bersama, terutama guru khususnya di SMP Negeri 7 Sinjai sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Sinjai ikut andil mengemban amanah agar pembelajaran di sekolah tidak lagi kaku dan monoton dalam mencoba dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang ada. Oleh karena itu, model *Collaboration Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui seberapa penting mengetahui Pengaruh Model *Collaboration Learning* Terhadap Nilai Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 121 orang siswa dan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 36 orang siswa. Populasi berjumlah 121 orang siswa dan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 36 orang siswa. Teknik pengumpulan data yaitu melalui angket (kuesioner) dan dokumen. Teknik analisis data

menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan software SPSS 20. Metode pada penelitian ini merupakan jenis kuantitatif, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi dan lembar angket (kuesioner) respon siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linear sederhana yang berguna untuk mengetahui pengaruh model collaboration learning terhadap siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Sinjai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 121 responden, pada tabel coefficients diketahui thitung model collaboration learning lebih besar daripada ttabel (thitung 4,784 > dari ttabel 1,690). Jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa model collaboration learning secara signifikan berpengaruh terhadap nilai sosial siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Sinjai. Sedangkan pada nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model collaboration learning memiliki pengaruh terhadap nilai sosial siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Sinjai. Untuk mengetahui besar pengaruh antara model collaboration learning dan nilai sosial siswa dapat dilihat pada tabel model summary dengan melihat R Square = 0,402 atau 40,2%. Jadi, besar pengaruh model Collaboration Learning terhadap nilai sosial siswa di SMP Negeri 7 Sinjai adalah 40,2%.

Kata Kunci: Model Collaboration Learning, Nilai Sosial, Mata Pelajaran PAI

ABSTRACT

Armayani, The Effect Of Collaboration Learning Model Onj Students' Sosial Values In Islamic Religious Education Subjects At Sinjai 7 Public Middle School. Essay, Sinjai: Islamic Religious Education Study Program, Tarbiyah Faculty And Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

The background of this study depart from the learning process by teacher by using collaborative model so that lessons are not rigid and monotonous as well as a learning model tht affect the social value of students.

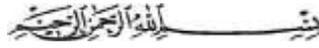
This study aims to determine the Effect Of The Collaboration Learning Model On Student Social Values In Islamic Religious Subjects At Sinjai 7 Public Middle School. This research was included in the survey research using a quantitative approach. The population is 121 students and the sample is 36 students. Data collection technique are through questionnaires and document. The data analysis technique uses simple linear regression with the help of spss 20. The method in this research ia a quantitative type, the instruments used to collect data is theobservation sheet and questionnaire sheets of the students responses. The data obtained were analyzed using simple linear regression which is useful to find out the effect of collaboration learning models on students in pai subjects at smp negeri 7 sinjai. Based on the result of the study obtained that from 121 respondents, in the coefficients table is known t_{count} collaboration

learning model is greater than t_{table} ($t_{count} 4,784 > t_{table} 1,690$). So, H_0 is rejected and H_a is accepted, then it can be concluded that the collaboration learning model significantly influences the social value of students in the PAI subjects at smp negeri 7 sinjai. Whereas at a probability value of $0,0000 < 0,05$, the collaboration learning model has an influence on the social value of students in a pai subjects at smp negeri 7. To find out the influence of collaboration learning model and students' social values can be seen in summary model table by seeing $R\ square = 0,402$ or $40,2\ %$. So, the influence of the collaboration learning model on the social value of students in smp negeri 7 sinjai is $40,2\ %$.

From the two hypotheses testing it can be concluded that between collaboration learning models and social values there is a positive and steady positive influence.

Keywords: Collaboration Learning Model, Social Value, PAI Subjects.

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العلمين والصلا والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Orangtuaku tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Amir Hamzah, M. Ag selaku Wakil Rektor I dan Dr. Ismail, M.Pd selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
5. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd selaku pembimbing I dan Kahar, S.Pd.I, M.Pd.I selaku pembimbing II;

6. Jamaluddin, S. Pd.I., M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan staff jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan staff perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala sekolah, guru-guru dan para peserta didik SMP Negeri 7 Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai, sahabat-sahabatku dan keluargaku yang terkhusus untuk adikku Rahma dan Rahmi dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 29 Juni 2021

Armayani
NIM.160101085

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Masalah.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	13
1. Model <i>Collaboration Learning</i>	13
2. Nilai Sosial.....	23
B. Hasil Penelitian Relevan	41
C. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Defenisi Variabel	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
D. Populasi dan Sampel	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Instrumen Penelitian	54
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian	66

DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-kisi instrumen

Instrumen Penelitian

Hasil Instrumen Penelitian

SK Pembimbing Penelitian

Surat Izin Penelitian Dari Kampus

Surat Keterangan Telah Meneliti

Schedule Penelitian

Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir (Muharram, 2018). Pendidikan lebih dari sekadar meraih standar pembelajaran tertentu pendidik identik dengan mengembangkan keinginan untuk belajar, memahami cara belajar, dan menerapkan praktik pengajaran berdasarkan bagaimana sesungguhnya otak berfungsi (Given & Teaching, 2007).

Pendidikan merupakan peranti pokok yang dipilih untuk memberikan perhatian, bimbingan, dan arahan kepada anak didik. Secara konseptual, pendidikan ditujukan untuk memenuhi anak didik sebagai salah satu prinsip pokok dalam proses pendidikan dan pengajaran. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”(Basri et al., 2014).

Salah satu fitrah manusia adalah menginginkan agar hidupnya bermakna, baik untuk diri maupun lingkungannya. Kehidupan yang bermakna akan membawa kesadaran pada diri manusia bahwa eksistensi (kepribadiannya) dihargai. Dengan demikian, ia merasa bahwa kehidupan yang dijalannya, bukanlah kehidupan yang kosong dan sia-sia melainkan kehidupan yang bermakna. Kehidupan bermakna memberi nilai pada manusia untuk menyadari harga diri dan jati dirinya. Dorongan untuk pencapaian kehidupan bermakna itu diwujudkan manusia dalam berbagai aktivitas, seperti kerja sama dengan orang lain, tolong-menolong, ataupun berkorban untuk kepentingan orang lain dalam keluarga, masyarakat, kelompok, organisasi sosial, dan agama (Hasan, 2013).

Pada dasarnya, proses-proses pendidikan yang sesungguhnya adalah interaksi kegiatan yang berlangsung di ruang kelas. Dimulai dari pengamatan Parson yang mengetengahkan argumentasi ilmiahnya tentang kelas

sebagai suatu sistem sosial (Karsidi, 2005). Jika guru tidak menciptakan iklim kelas yang kondusif bagi keamanan emosional dan hubungan pribadi untuk siswa, anak-anak tidak akan belajar secara efektif dan bisa sepenuhnya menolak pendidikan.

Guru memupuk sistem emosional berfungsi sebagai *mentor* bagi siswa dengan menunjukkan antusiasme yang tulus terhadap anak didik; dengan membimbing mereka mewujudkan target pribadi yang masuk akal; dan dengan mendukung mereka dalam upaya untuk menjadi apapun yang bisa mereka capai. Kecenderungan alamiah sistem pembelajaran sosial adalah hasrat untuk menjadi bagian dari kelompok, untuk dihormati, dan untuk menikmati perhatian dari orang lain. Jika sistem emosional bersifat pribadi, berpusat pada diri sendiri, dan internal, maka sistem sosial berfokus pada interaksi dengan orang lain atau pengalaman interpersonal (Hasan, 2013).

Kebutuhan sosial siswa memaksa pendidik untuk mengelola sekolah menjadi komunitas pelajar, tempat guru dan murid bekerja sama dalam tugas pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang nyata. Dengan berfokus pada kelebihan siswa dalam konteks kelas, kita menerima perbedaan sebagai berkah individual untuk dihormati, dan

bukan sebagai kekurangan untuk diperbaiki. Cara ini memaksimalkan perkembangan sosial melalui kerjasama tulus antar-individu; perbedaan di antara mereka justru menciptakan petualangan kreatif dalam pemecahan masalah.

Dalam lingkungan seperti itu, guru berkolaborasi dengan siswa sebagai mitra setara dalam petualangan memecahkan masalah, alih-alih sebagai gudang informasi yang menyimpan dan membagikan jawaban (Hasan, 2013). Sistem sosial otak belajar berkontribusi terhadap pengambilan keputusan nyata oleh orang-orang lintas usia ras, budaya, etnis, kemampuan intelektual, dan kecakapan akademis, atau sebaliknya, ia belajar untuk memandang perbedaan sebagai kekurangan. Disinilah letak satu peran penting guru yakni meningkatkan toleransi dan pemahaman akan perbedaan.

Pendidikan yang dikembangkan di Indonesia berpatokan pada beberapa landasan, yaitu filosofis, yuridis, sosiologis, psikologis, dan landasan ilmiah (Hasan, 2013). Semua landasan pendidikan tersebut menjelaskan pentingnya prinsip pengembangan pendidikan, yaitu pengembangan perencanaan pendidikan, supervisi pendidikan, kurikulum, dan strategi pembelajaran.

Nilai-nilai sosial dan emosional akan terbentuk ketika setiap individu melakukan interaksi sosial dimanapun, kapanpun, dan dengan siapapun. Nilai sosial dan emosional tidak hanya muncul dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, tetapi juga dalam mata pelajaran lainnya. Salah satu dalam dunia pendidikan nilai-nilai sosial di sekolah sedikit mengalami penurunan karena kualitas interaksi sosial dalam masyarakat berkurang. Sehingga salah satu alat yang dimiliki sekolah untuk mengembangkan interaksi sosial dan kondisi emosional adalah dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi memberikan penguatan bahwa pada kenyataannya dalam proses pembelajaran guru dan siswa masih kurang bekerja sama dengan baik. Penyebabnya ialah guru tidak memberikan kelonggaran-kelonggaran yang terkontrol ketat pada siswa karena kurangnya moral yang cukup. Seorang guru lebih menekankan prestasi siswa di kelas, tetapi di sisi lain justru mengorbankan kepuasan kebutuhan sosial dan emosional siswa. Oleh karena itu, guru menjalankan peran mengajar dengan kaku yang mengakibatkan mereka sibuk pada kesibukan masing-masing padahal harusnya dilakukan secara berkelompok (kerjasama).

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai, atas nama Ibu Munasyirah, S.Pd. Adapun beliau mengatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang pernah diterapkan yaitu model *Cooperative Learning* dan model *Collaboration Learning* itu hampir sama karena tujuannya bahwa dengan menggunakan model ini siswa bisa berkerjasama dalam memecahkan masalah dengan begitu nilai sosial setiap siswa bisa terbentuk melalui kegiatan diskusi.

Seorang guru tidak memberikan kepemimpinan yang memadai kepada para siswa. Ia mengharapkan agar setiap siswa mampu mengembangkan inisiatif masing-masing. Namun, ia tidak memberi kebebasan kepada siswa untuk merealisasikan inisiatifnya sendiri secara nyata karena tidak adanya keterbukaan dan komunikasi yang efektif. Antara siswa satu dengan lain kurang dapat bekerja sama dengan baik. Akibatnya prestasi yang dicapai rendah karena sering timbul perbedaan pendapat sepihak, kurangnya pandangan, dan tidak adanya penerimaan individu tentang prestasi yang seharusnya dicapai. Pengaruh lainnya, prestasi belajar kurang optimal karena guru jarang memberikan kritik dan siswa jarang menerima kritik. Yang seharusnya mereka banyak menjalin komunikasi dan saling menasihati baik secara personal agar kebutuhan sosial dan emosional dapat terealisasikan salah satunya dalam proses belajar

mengajar. Komunikasi menjadi elemen penting dalam segala kegiatan proses pembelajaran karena memungkinkan hubungan atau interaksi timbal balik (guru dan siswa) dalam pencapaian tujuan pendidikan (Karsidi, 2005).

Pendidikan yang mampu mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya, pendidik harus menyentuh potensi nurani maupun kompetensi peserta didik, sehingga terjalinnya interaksi dan kerja sama guru kepada siswa dan sebaliknya, dengan lingkungan dan pemikiran siswa dengan kehidupannya (Sukmadinata, 2000).

Tidak hanya itu guru juga mampu menggunakan model pembelajaran yang mendukung aktivitas pembelajaran agar supaya nilai-nilai sosial dan emosional di atas bisa saling berkaitan baik dengan misalnya guru bertanya dan menjawab ataupun siswa yang memberi respon dan berdiskusi dengan teman (diskusi). Menganalisa dari observasi empirik bahwa guru cenderung masih kurang menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi yang mudah diimplementasikan. Pada kenyataannya, guru memang menggunakan model pembelajaran misal model *Cooperative Learning* tapi tidak dikembangkan hanya

monoton saja (tidak ada inovatif). Untuk meningkatkan nilai-nilai sosial dan emosional, guru juga harus mampu menggunakan model pembelajaran dengan tujuan antara siswa dan guru dan siswa dan siswa yang lain mampu bekerja sama dan saling menerima persepsi dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati yakni dibantu dengan menggunakan model *Collaborative Learning*.

Berdasarkan dari penelitian Bisart Benedicto Ginting dengan judul penelitiannya ialah Efektivitas Model *Collaborative Learning* dan *Independent Learning* Terhadap Pengetahuan Terhadap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2016. Dari penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dan diambil secara acak (*random sampling*). Kelompok pertama dan kelompok kedua menggunakan metode eksperimen, yang bertujuan untuk membandingkan prestasi belajar yang menggunakan metode *Collaborative Learning* dan *Independent Learning* dan adapun desainnya adalah menggunakan *pre-test post-test group control design*. Dan dari penelitian kesimpulannya bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada mahasiswa dengan perlakuan

Collaborative Learning dan *Independent Learning* (Ginting et al., 2019).

Sehubungan dengan itu, keberadaan guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting. Secara umum, guru di dalam kelas sebagai pemimpin yang merupakan perwujudan masyarakat heterogen kecil dimana didalamnya terdapat variasi dan hubungan interpersonal yang memunculkan interaksi sosial. Tugas utamanya adalah menerima, mengorganisasi dan memberikan informasi dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Dimana dalam penelitian ini terdapat dua kecenderungan yakni sosial dan emosional. Oleh karena itu, disini seorang siswa harus mampu membangun keduanya sehingga relevan dalam keberagaman siswa di kelas. Sesuai dengan mata pelajaran PAI yang sangat mengedepankan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, maka model *collaboration learning* efektif digunakan dalam proses pembelajaran agar tidak monoton untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar berkolaborasi.

Berdasarkan observasi empirik sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 7 Sinjai, maka peneliti ingin mengkaji secara mendalam tentang implementasi salah satu model pembelajaran yakni

Collaboration Learning dalam meningkatkan nilai sosial pada pembelajaran PAI.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model *Collaboration Learning* berpengaruh terhadap nilai sosial siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh model *Collaboration Learning* terhadap nilai sosial siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Menambah wawasan dan memperkaya khasanah pemikiran kita tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pengaruh model *Collaboration Learning* terhadap nilai sosial siswa

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai

- b. Menambah pengalaman yang berharga sebagai seorang calon guru dalam mengajarkan agama yang lebih menarik sehingga dapat diterapkan saat mengajar nanti.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan turut memberikan sumbansi pemikiran tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pengaruh model *Collaboration Learning* terhadap nilai sosial siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model *Collaboration Learning*

a. Pengertian Model *Collaboration Learning*

1) Pengertian Model *Collaboration Learning*

Secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal (Ginting et al., 2019).

Collaboration Learning adalah teknik pembelajaran berkolaborasi berarti bekerja bersama-sama dengan orang lain. Praktek pembelajaran kolaboratif berarti bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pembelajaran kolaboratif berarti melalui kerja kelompok, bukan belajar dalam kesendirian.

Collaboration Learning adalah proses belajar kelompok yang setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang

dimilikinya untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. *Collaboration Learning* dilandasi oleh pemikiran bahwa kegiatan belajar hendaknya mendorong dan membantu siswa dalam membangun pengetahuan sehingga mencapai pemahaman yang mendalam. Belajar secara berkelompok, selain dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa, juga dapat meningkatkan dan mengembangkan cara berpikir kreatif. Hal ini terkait dengan peningkatan tanggungjawab siswa dalam belajar secara berkelompok sehingga dapat menciptakan seseorang yang berpikir kreatif.

Model pembelajaran *Collaboration Learning* atau pembelajaran kolaboratif didukung adanya tiga teori yaitu :

- a) Teori Kognitif, yaitu teori yang berkaitan dengan terjadinya pertukaran konsep antar anggotakelompok pada proses pembelajaransehingga terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan antar anggota kelompok belajar,

- b) Teori Konstruktivisme sosial, yaitu teori yang berkaitan dengan adanya interaksi sosial antar anggota kelompok yang saling membantu perkembangan individu dan meningkatkan sikap saling menghormati pendapat semua anggota kelompok, dan
- c) Teori Motivasi, yaitu teori yang memberikan lingkungan kondusif bagi siswa untuk belajar, memberikan keberanian siswa dan menciptakan situasi saling memerlukan pada anggota kelompok belajar.

Guru sebagai mediator dalam menjalani tiga peran, yaitu berfungsi sebagai fasilitator, model, dan pelatih. Sebagai fasilitator guru menciptakan lingkungan dan kreativitas yang kaya guna membantu siswa dalam membangun pengetahuannya (mengatur lingkungan fisik, menyediakan lingkungan sosial yang mendukung proses belajar mengajar siswa; dan memberikan tugas). Peran guru sebagai model dapat diwujudkan dengan cara membagi pikiran tentang suatu hal (*thinking aloud*) atau menunjukkan pada siswa tentang bagaimana melakukan sesuatu secara

bertahap (demonstrasi). Sedangkan sebagai pelatih disini guru memberikan petunjuk umpan balik dan mengarahkan usaha kembali serta membantu mereka menggunakan strategi tertentu. Dalam pembelajaran kolaboratif, diasumsikan bahwa siswa sudah memiliki keterampilan sosial dan motivasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan belajar bersama (Miftahul, 2011).

Salah satu ciri penting dari kelas yang menetapkan model pembelajaran kolaboratif adalah siswa tidak dikotak-kotakkan berdasarkan kemampuan, minat, ataupun karakteristiknya dan mengurangi siswa untuk belajar bersama siswa lain. Kolaboratif didasarkan pada asumsi-asumsi mengenai proses belajar siswa sebagai berikut: belajar itu aktif dan konstruktif, belajar itu bergantung konteks, siswa itu beraneka latar belakang, dan belajar itu bersifat sosial. Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *Collaboration Learning*, para siswa bekerja sama menyelesaikan masalah yang sama, dan bukan secara individual menyelesaikan dari masalah tersebut. Dengan demikian, selama berkolaborasi para siswa bekerja

sama membangun pemahaman dan konsep yang sama menyelesaikan setiap bagian dari masalah atau tugas tersebut.

Kolaboratif didasarkan pada asumsi-asumsi mengenai proses belajar siswa sebagai berikut:

- a) Belajar itu aktif dan konstruktif siswa harus terlibat secara aktif untuk mempelajari bahan baru pelajaran, dengan bahan itu, siswa perlu mengintegrasikan bahan baru ini dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Siswa membangun makna atau mencipta sesuatu yang baru yang terkait dengan bahan pelajaran.
- b) Belajar itu bergantung konteks kegiatan pembelajaran menghadapkan siswa pada tugas atau masalah menantang yang terkait dengan konteks yang sudah dikenal siswa. Siswa terlibat langsung dalam penyelesaian tugas atau pemecahan masalah itu.
- c) Siswa itu beraneka latar belakang Para siswa mempunyai perbedaan dalam banyak hal, seperti latar belakang, gaya belajar,

pengalaman, dan aspirasi. Perbedaan-perbedaan itu diakui dan diterima dalam kegiatan kerjasama, dan bahkan diperlukan untuk meningkatkan mutu pencapaian hasil bersama dalam proses belajar.

- d) Belajar itu bersifat sosial. Proses belajar merupakan proses interaksi sosial yang di dalamnya siswa membangun makna yang diterima bersama (Inah & Pertiwi, 2017).

Kesimpulannya bahwa *Collaboration Learning* ialah suatu model pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan membentuk siswa dalam satu kelompok untuk bekerja sama memecahkan masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan kecakapan yang bervariasi serta para siswa mampu mengaktualisasikan pemikirannya (Inah & Pertiwi, 2017). Agar mencapai tujuan yang efektif, seorang guru perlu menciptakan berbagai cara yang sesuai dengan mata pelajaran sehingga dapat berjalan efektif.

2) Tujuan *Collaboration Learning*

Kolaborasi bertujuan agar siswa dapat membangun pengetahuannya melalui dialog, saling membagi informasi sesama siswa dan guru, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan mental pada tingkat tinggi. Model ini bisa digunakan pada setiap mata pelajaran terutama yang mungkin berkembang *sharing of information* di antara siswa. Belajar kolaborasi digambarkan sebagai suatu model pengajaran yang mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama.

Adapun tujuan dari pembelajaran kolaboratif adalah sebagai berikut:

- a) Memaksimalkan proses kerjasama yang berlangsung secara alamiah di antara para siswa
- b) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, terintegrasi, dan bersuasana kerjasama
- c) Menghargai pentingnya keaslian, kontribusi, dan pengalaman siswa dalam kaitannya dengan bahan pelajaran dan proses belajar.
- d) Memberi kesempatan kepada siswa menjadi partisipan aktif dalam proses belajar

- e) Mengembangkan berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah
- f) Mendorong eksplorasi bahan pelajaran yang melibatkan bermacam-macam sudut pandang
- g) Menghargai pentingnya konteks sosial bagi proses belajar
- h) Menumbuhkan hubungan yang saling mendukung dan saling menghargai di antara para siswa, dan di antara siswa dan guru, dan
- i) Membangun semangat belajar sepanjang hayat (Inah & Pertiwi, 2017).

3) Kelebihan Dan Kekurangan Model *Collaboration Learning*

- a) Kelebihan model *Collaboration Learning* yakni siswa belajar bermusyawarah, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan rasional, dapat memupuk rasa kerja sama, dan adanya persaingan yang sehat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti simpulkan bahwa dengan model *Collaboration Learning* dapat merangsang kreatifitas siswa, mengembangkan sikap, memperluas wawasan siswa,

menanamkan kerjasama dan toleransi terhadap pendapat orang lain, mendorong siswa saling belajar dalam kerja kelompok, dan membiasakan koreksi diri atas kesalahannya.

b) Kelemahan model *Collaboration Learning* yakni memerlukan pengawasan yang baik dari guru, karena jika tidak dilakukan pengawasan yang baik, maka proses kolaborasi tidak akan efektif; ada kecenderungan untuk saling mencontoh pekerjaan orang lain; memakan waktu yang cukup lama, karena itu harus dilakukan dengan penuh kesabaran, dan sulitnya mendapatkan teman yang dapat bekerjasama.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti simpulkan bahwa kelemahan model *Collaboration Learning* yaitu memakan waktu yang cukup lama dan memerlukan pengawasan yang baik dari guru (Inah & Pertiwi, 2017).

4) Langkah-Langkah *Collaboration Learning*

Berikut ini langkah-langkah model *Collaboration Learning*:

- a) Membagi kelompok
- b) Setiap kelompok diberikan bahan materi

- c) Menjelaskan materi pembelajaran
- d) Setiap kelompok di berikan LKS
- e) Semua siswa dalam kelompok, membaca, diskusi, dan menulis
- f) Kelompok kolaboratif bekerja sama mengidentifikasi, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah yang terdapat di LKS
- g) Setelah kelompok kolaboratif menyepakati hasil pemecahan masalah, dan setiap kelompok menuliskan laporan secara lengkap.
- h) Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak (selanjutnya diupayakan agar semua kelompok dapat giliran ke depan) untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok kolaboratifnya di depan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Kegiatan ini dilakukan selama lebih kurang 20- 30 menit
- i) Masing-masing siswa dalam kelompok kolaboratif membuat laporan hasil diskusi yang akan dikumpulkan

- j) Laporan siswa dikoreksi dan di komentari, dinilai, dan dikembalikan kepada pertemuan berikutnya dijelaskan/didiskusikan, dan
- k) Menyimpulkan pembelajaran (Inah & Pertiwi, 2017).

2. Nilai Sosial

a. Pengertian Nilai Sosial

Nilai berasal bahasa Latin *value're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlak. Nilai diartikan sebagai sesuatu yang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang (Adisusilo, 2012). Jadi, nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal tersebut disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Nilai sosial adalah kualitas perilaku, pikiran, dan karakter yang dianggap masyarakat baik dan benar, hasilnya diinginkan, dan patut ditiru oleh orang lain. Jadi nilai sosial adalah nilai yang lahir dari kebutuhan kelompok sosial. Manusia sebagai makhluk sosial adalah manusia yang senantiasa hidup dengan manusia lain (masyarakatnya). Ia tidak dapat merealisasikan potensi hanya dengan dirinya sendiri.

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup ditengah-tengah manusia (Rahman & Ismail, 2017). Pada proses integrasi dan interaksi faktor intelektual dan emosional mengambil peranan penting. Proses tersebut merupakan proses sosialisasi yang mendudukan anak-anak sebagai insan yang secara aktif melakukan proses sosialisasi (Sunarto & Hartono, 2006).

Manusia tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan. Lingkungan itu dapat dibedakan atas lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan sosial memberikan banyak pengaruh terhadap pembentukan berbagai aspek kehidupan, terutama kehidupan sosio-psikologis. Perkembangan sosial ialah pencapaian kematangan dalam hubungan-hubungan social (Natawijaya, n.d.). Dengan perkataan lain merupakan suatu proses belajar untuk penyesuaian terhadap norma-norma kelompok, moral, tradisi, dan meleburkan diri menjadi suatu rasa kesatuan. Hal ini mencakup perkembangan bentuk-bentuk tingkah laku

baru, perubahan dalam minat, dan pilihan tentang tipe-tipe baru.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Sosial

Perkembangan sosial manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu; keluarga, kematangan anak, status sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, dan kemampuan mental terutama emosi dan intelegensi (Sunarto & Hartono, 2006).

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga pola pergaulan dan bagaimana norma dalam menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diarahkan oleh keluarga.

2) Kematangan

Bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk mampu mempertimbangkan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan

intelektual dan emosional. Di samping itu, kemampuan berbahasa ikut pula menentukan.

3) Status sosial ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat akan memandang anak, bukan sebagai anak yang independen, akan tetapi akan dipandang dalam konteksnya yang utuh dalam keluarga anak itu, *‘‘ia anak siapa’’*. Secara tidak langsung dalam pergaulan sosial anak, masyarakat dan kelompoknya akan mempertimbangkan norma yang berlaku di dalam keluarganya.

4) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan member warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak yang dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat, dan kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang

benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di kelembagaan pendidikan (sekolah).

Budaya sekolah dan ruang kelas yang member siswa peluang untuk menjadi kelompok yang bermakna, memperoleh pengalaman memimpin, memperoleh penghargaan dari teman sebaya, dan berpartisipasi dalam altruism timbal-balik, perlu perencanaan dan pengelolaan cermat (Given & Teaching, 2007). Dibutuhkan guru cakap yang bekerja sama dengan siswa untuk menciptakan kode perilaku sosial dan akademis, sehingga setiap siswa dapat meraih potensi tertinggi sebagai syarat untuk keanggotaan kelas. Kode ini harus menghormati kebutuhan untuk memilih hubungan yang disukai, dan harus membentuk watak demi kebaikan siswa sendiri dan demi kebaikan kelompok.

Kita tidak akan meraih kemajuan dengan siswa jika kita menyalahkan masyarakat untuk semua hal, tegasnya. Kita harus mengamati budaya di sekolah dan ruang kelas untuk melihat bagaimana kita bisa membangun komunitas pelajar

didalamnya semua anak dihargai, memiliki peluang untuk memimpin, dan dihormati karena diri sendiri.

Menjadi mentor bagi teman sebaya bisa memberikan peluang kepada siswa untuk melatih etika dan kepemimpinan. Ketika siswa mempelajari materi baru, guru bisa mendorong mereka untuk mengajarkan apa yang mereka dapatkan kepada orang lain. Tindakan mengajar teman menjernihkan pemikiran dan membantu siswa atau guru mengamati detail yang sebelumnya tidak dipertimbangkan. Menjadi mentor bagi teman memberikan peluang kepada setiap orang untuk terus mengembangkan kecakapan sambil mengasah kepemimpinan dan memupuk rasa percaya diri.

5) Kapasitas mental emosi dan, intelegensi

Kemampuan berpikir banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Sikap saling pengertian dan kemampuan memahami orang lain merupakan modal utama dalam kehidupan sosial dan hal ini akan dengan mudah dicapai oleh remaja yang berkemampuan intelektual tinggi (Given & Teaching, 2007).

c. Klasifikasi Nilai Sosial

Pengklasifikasian nilai sosial yang dijadikan sebagai indikator terdiri dari beberapa sub-nilai sebagai berikut:

- 1) Kasih sayang (*loves*), yang terdiri atas pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan dan kepedulian.
- 2) Tanggungjawab (*responsibility*), yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin dan empati.
- 3) Keserasian hidup (*life harmony*), yang terdiri nilai keadilan, toleransi, kerjasama dan demokrasi.

d. Peran Nilai Sosial

Nilai sosial memiliki peran yang penting dalam kehidupan bermasyarakat karena nilai merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Peran nilai-nilai sosial di masyarakat sebagai berikut:

- 1) Alat untuk menentukan harga sosial, kelas sosial seseorang dalam struktur stratifikasi sosial, misalnya kelompok ekonomi kaya, kelompok masyarakat menengah dan kelompok masyarakat kelas rendah.
- 2) Mengarahkan masyarakat untuk berpikir dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang ada

dalam masyarakat (berperilaku pantas atau sewajarnya).

- 3) Memotivasi dan memberi semangat pada manusia untuk mewujudkan dirinya dalam perilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh peranperannya dalam mencapai tujuan.
- 4) Alat solidaritas atau mendorong masyarakat untuk saling bekerja sama untuk mencapai sesuatu yang tidak dapat dicapai sendiri.
- 5) Pengawas, pembatas, pendorong dan penekan individu untuk selalu berbuat baik.

e. Bentuk-Bentuk Tingkah Laku Sosial

Sebagai hasil dari kontak/hubungan sosialnya dengan anak-anak lain dan orang dewasa, anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial yang kelak akan berguna dalam kehidupannya. Bermain dengan anak-anak lain segera membuat ia sadar bahwa ia harus menyesuaikan dirinya dengan kehidupan kelompok, memberi dan menerima, dan membagi miliknya dengan teman dengan jalan meniru tindakan, kata-kata, dan emosi-emosi orang lain dengan menyesuaikan diri pada suatu

pola yang disetujui kelompok dimana ia merupakan salah satu anggotanya.

Menurut Maksudin ada 9 pilar penting pendidikan karakter meliputi *responsibility* (tanggungjawab), *respect* (rasa hormat), *fairness*(keadilan), *courage* (keberanian), *honesty* (kejujuran), *citizenship* (kewarganegaraan), *self-discipline* (disiplin diri), *caring* (peduli), dan *perseverance* (ketekunan) (Maksudin, 2013) Karakteristik bentuk-bentuk tingkah laku yang umum muncul bila anak berada dalam situasi yang melihatkan orang dewasa ataupun anak-anak lainnya, antara lain:

1) Negativisme.

Negativisme ialah suatu bentuk tingkah laku melawan yang dibesar-besarkan. Bila anak mengalami kesukaran dalam memaksa keinginannya kepada orang lain, hal ini dapat menyebabkan menjadi bandel, keras kepala, dan kadang-kadang langsung memberontak. Hal ini dipersukar pula oleh kenyataan bahwa seringkali orang dewasa tidak mempertimbangkan bahwa anak mungkin mempunyai keinginan-keinginan

yang benar penting atau sangat berarti baginya. Negativisme merupakan hasil dari situasi-situasi sosial. Hal ini terjadi sebagai akibat penggunaan disiplin secara agresif dan kurangnya sikap toleransi dari orang dewasa terhadap tingkah laku kekanak-kanakan yang normal.

2) Agresi.

Agresi merupakan reaksi yang umum terhadap frustrasi. Anak yang dihukum karena keagresifannya, maka akan menambah frustrasinya dan ini akan menyebabkannya lebih agresif lagi. Anak tidak bertindak agresif karena hanya ingin agresif, tapi karena ada sesuatu yang merintanginya pencapaian tujuannya yang sangat penting baginya.

3) Menggoda.

Menggoda merupakan bentuk tingkah laku agresif yang lain. Menggoda terdiri dari serangan mental terhadap orang lain sehingga menimbulkan reaksi marah pada orang lain yang diserang. Menggoda dilakukan dengan mengejek atau menyebutkan kata-kata yang dapat menimbulkan kemarahan.

4) Persaingan.

Persaingan ditandai dengan keinginan untuk melampau atau melebihi orang lain, dan selalu didorong orang lain. Pada usia empat tahun terlihat jelas adanya persaingan untuk prestise, sedangkan pada usia enam tahun semangat bersaing telah berkembang dengan baik pada kebanyakan anak-anak.

5) Gang

Setelah anak masuk sekolah ia berhubungan dengan anak-anak lain, dan mulailah minatnya untuk bermain di sekitar rumah sendirian atau dengan satu atau dua orang teman. Menemani orang tuanya berpiknik, ke pesta, atau pertemuan keluarga sekarang dianggapnya sebagai hal yang membosankan (Akmal Hawi, 2014).

Tinjauan Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara bahasa *al-tarbiyah*. Tarbiyah berasal dari kata *rabaa*, *yarbu*, *tarbiyatan* yang memiliki makna tambah (*zad*) dan berkembang (*numu*). *Al-Tarbiyah* berarti proses

menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual).

Pendidikan secara istilah, menurut Abudin Nata, pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku individu, dan aalm sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat (Nata, 2016). Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia yang harus melalui proses yang panjang, dengan *resultat* (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera, berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan sesuai dengan keinginan pembuatnya.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerlukan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. (Akmal Hawi, 2014)

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga penagalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwah kepada Allah atau hakekat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil (Akmal Hawi, 2014).

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan, meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (ARFINA, 2018).

b. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

1) Dasar yuridis/hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa
- b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR o. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan

pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

2) Segi religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, hal ini terdapat dalam QS. An-nahl/16: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasihat yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Departemen Agama Republik Indonesia, 1989).

3) Aspek psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat.

Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup (Majid & Andayani, 2004) .

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia, dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserat didik dalam keyakinan pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tidak nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat di manfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain (ARFINA, 2018).

B. Hasil Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, ada beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Halma, dalam skripsinya yang berjudul efektivitas model pembelajaran *time taken* dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam Di MA Muhammadiyah Tengah Lembang Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Hasil penelitiannya yaitu bertujuan bahwa terdapat

peningkatan keterampilan sosial peserta didik model *Time Token* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai ini terlihat dari hasil observasi dan diperkuat dari hasil angket yang telah diisi pada siklus I dan siklus II (Halma, 2018).

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian penulis, yaitu pada penelitian Halma yaitu sama-sama meneliti tentang efektivitas model pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut meneliti tentang model pembelajaran dengan menggunakan *Time Token*, sedangkan penulis meneliti model pembelajaran menggunakan model *Collaborative Learning*.

2. Sulatri, dalam skripsinya yang berjudul meningkatkan kemampuan bertanya siswa melalui pendekatan sosial dan emosional pada pembelajaran aqidah akhlak Di MTs Muhammadiyah Songing Sinjai Selatan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak sangat penting untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa melalui pendekatan sosial dan emosional (Sulatri, 2011).

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian penulis, pada

penelitian Sulatri, sama-sama meneliti tentang adanya peningkatan terhadap sosial dan emosional. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut meneliti peningkatan kemampuan bertanya melalui pendekatan sosial dan emosional, sedangkan penulis kebalikannya yakni meningkatkan nilai sosial dan emosional menggunakan model *Collaborative Learning*.

3. Ruslan, dalam skripsinya yang berjudul “Integritas Nilai-nilai Agama Dalam Pendidikan Budi Pekerti. (Studi Kasus Di Smp Negeri 3 Sinjai Timur)”. Hasil penelitiannya yaitu bahwa penyebab terjadinya integrasi nilai-nilai agama islam dalam pendidikan budi pekerti diantaranya pengaruh dari teman sebaya, dan meningkatnya teknologi, nilai-nilai agama islam dalam pendidikan budi pekerti sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik, dalam hal tingkah laku terhadap masyarakat, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Peran pendidikan budi pekerti di SMP Negeri 3 Sinjai Timur, peran pendidikan budi pekerti terhadap peserta didik dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh anak tidak terlepas dari pengaruh guru, orang tua dan masyarakat sesuai dengan observasi (Ruslan, 2016).

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian penulis, pada penelitian Ruslan sama-sama meneliti tentang nilai (*value*). Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut meneliti tentang nilai-nilai agama, sedangkan penulis meneliti tentang nilai sosial.

C. Hipotesis

Berdasarkan pokok masalah maka penulis memberikan alternatif jawaban sementara yaitu :

H₀ = Tidak ada pengaruh model *Collaboration Learning* terhadap nilai sosial siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai.

H_a = Ada pengaruh model *Collaboration Learning* terhadap nilai sosial siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang berstandar pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif (numerik), menggunakan strategi survey dan eksperimen, mengadakan pengukuran dan observasi dan melakukan pengujian teori dengan uji statistic (Yusuf, 2016). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan peneliti adalah pendekatan survey. Penelitian ini mengumpulkan data

terhadap sejumlah individu yang mewakili populasinya untuk memperoleh sejumlah nilai-nilai tertentu atas sejumlah variabel yang dipilih. Pada pendekatan ini data akan dianalisis secara statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diajukan oleh penulis. Ada tiga karakteristik utama dari survey, yaitu:

- a. Informasi di kumpulkan dari sekelompok besar orang untuk mendeskripsikan beberapa aspek atau karakteristik tertentu, seperti kemampuan sikap, kepercayaan, pengetahuan dan populasi.
- b. Informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan (umumnya tertulis bisa juga lisan) dari suatu populasi. Informasi di peroleh dari sampel bukan populasi(Sukmadinata, 2000).

B. Defenisi Variabel

Defenisi variabel dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang lebih terperinci dalam pengertian setiap variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga tidak akan terjadi pemahaman yang kurang benar dalam mengartikan dari setiap variabel yang ada antara penulis dengan pembaca terhadap judul “Pengaruh model *collaboration learning* dalam meningkatkan nilai-nilai sosial pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Sinjai”.

Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini memuat dua variabel, yaitu model *collaboration learning* sebagai variabel independen dan nilai sosial sebagai variabel dependen.

1. Model *collaboration learning* adalah pendekatan pembelajaran kelompok yang tidak terstruktur. Pembelajaran kolaboratif merepresentasikan filosofi interaksi yang berbeda di mana siswa/ mahasiswa diberi wewenang yang lebih besar terhadap pembelajaran mereka sendiri (Miftahul, 2011).
2. Nilai sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan-hubungan sosial. Dengan perkataan lain merupakan suatu proses belajar untuk penyesuaian terhadap norma-norma kelompok, moral, tradisi, dan meleburkan diri menjadi suatu rasa kesatuan (Natawijaya, n.d.).

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Sinjai, bertempat di Jl.M.H Thamrin No. 1 Kelurahan Biringngere Kecamatan Sinjai Utara yang dilaksanakan pada bulan April 2020. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada observasi awal (magang 2) bahwa pada pembelajaran PAI terlihat perilaku siswa masih kurang baik yang dipengaruhi penguasaan model pembelajaran yang sesuai.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Sardianah, 2013). Disamping itu juga diartikan populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya dapat diduga. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi merupakan elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama

dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian (Sukardi & Hutari, 2015).

Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2014).

Model penelitian kuantitatif dan kualitatif berangkat dari populasi tertentu, tetapi karena keterbatasan tenaga, dana, waktu dan pikiran, maka peneliti menggunakan sampel sebagai objek yang dipelajari atau sebagai sumber data (Sugiyono, 2014). Model generalisasi penelitian kuantitatif yakni dari sampel representative, yang hasilnya digeneralisasikan ke populasi. Pengambilan data secara random. Pada penelitian kuantitatif perlu ditetapkan sejumlah populasi sebagai objek penelitian yang akan menjadi sumber data. Hal ini berarti populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek yang diteliti dengan permasalahan penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Sinjai.

Tabel 3.1

**Rekapitulasi Data Siswa Semester Ganjil Tahun Ajaran
2019/2020**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- Laki	Perempuan	
7	VIII-1	11	20	31
8	VIII-2	15	15	30
9	VIII-3	15	15	30
10	VIII-4	16	14	30
Jumlah		57	64	121

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 7 Sinjai 2019

2. Sampel

Sutrisno Hadi berpendapat bahwa sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi (Sardianah, 2013). Sampel adalah sebagian dari populasi (Sugiyono, 2014). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti

dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu (Sugiyono, 2014).

Menurut Arikunto apabila populasi dalam penelitian subjeknya kurang dari 100 penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto & Suharsimi, 2010). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sampel merupakan sebagian dari anggota populasi. Merujuk pada penjelasan Arikunto maka peneliti menetapkan 25% dari populasi yakni sebanyak 30 siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai sebagai sampel penelitian untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan (Sugiyono, 2014).

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (*Kuesioner*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini menggunakan angket terstruktur dimana angket terstruktur disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang pengaruh model *Collaboration Learning* yang diberikan kepada 36 orang siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2014). Dokumentasi yang digunakan adalah arsip sekolah yang berkaitan masalah yang diteliti yaitu nilai sosial siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2014). Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Misalnya akan meneliti tentang “Pengaruh Model *Collaboration Learning* Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai”.

Dalam hal ini variabel yang perlu dibuat yaitu:

1. Instrumen untuk mengukur model *Collaboration Learning*.
2. Instrumen untuk mengukur jika ada peningkatan terhadap nilai sosial

Adapun jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Instrumen angket (*Kuesioner*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014).

- b. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2014).

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2014).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan, yaitu statistic deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2014).

Untuk mengetahui adanya Pengaruh Model *Collaboration Learning* Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai, maka peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 20. Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sunyoto, 2011). SPSS merupakan salah satu

program aplikasi statistik yang paling banyak dipakai oleh pengguna komputer. Program ini memiliki kemampuan analisa statistik cukup tinggi, memiliki interface pada lingkungan grafis dengan cara pengoperasian yang cukup sederhana sehingga mudah untuk dipahami pemakaiannya (Wahyono, 2014). Adapun tehnik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji validitas instrumen penelitian dengan menggunakan bantuan SPSS 20.
2. Uji normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS 20.
3. Uji hipotesis (uji t dilakukan dengan langkah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 7 Sinjai, adapun gambaran umumnya yaitu sebagai berikut:

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 7 Sinjai
Alamat	: Jl. M. Husni Thamrin
No. 1	
No. Telepon	: 0482 - 21091
Email	:
	<u>40304535.sinjaikab@gmail.com</u>
Kode Pos	: 92611
Kecamatan	: Sinjai Utara
Kabupaten	: Sinjai
Provinsi	: Sulawesi Selatan
1. NSS	: 20.1 .19 12. 01. 094
2. NPSN	: 40304535
3. Jenjang Akreditasi	: Amat Baik
4. Tahun Akreditasi	: 2016
5. Tahun didirikan	: 1979 Sebagai SMP
	Negeri 7 Sinjai

6. Tahun beroperasi : 1979 Sebagai SMP Negeri 7 Sinjai 2019 sebagai SMP Negeri 7 Sinjai sesuai Peraturan Bupati Sinjai No. 5 tahun 2019
 7. Kepemilikan tanah Pemerintah :
 - a. Status tanah : SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual-Beli
 - b. Luas tanah : 9704 m²
 8. Status bangunan milik : Pemerintah
 9. Luas seluruh bangunan : 4.102 m²
 10. Nomor rekening Sekolah : 0258-01-011921-50-7, a.n SMP Neg. 2 Sinjai (sesuai fotocopy rekening) Bank BRI Cab. Sinjai.
2. Kepala Sekolah
- Nama : NASIBAH, S.Pd, M.Pd
NIP : 19650903 198703 2 015
Tempat Tanggal Lahir : Jawi-jawi, 03 September 1965
Pendidikan Terakhir : S2
No. SK Kepala Sekolah : GR. 820/10/BKD
TMT 13 Januari 2017
3. Komite Sekolah
- Ketua : Drs. H. Ilham, MM
Sekretaris : Drs. Kaharuddin, MM
Bendahara : Faridah S.Pd

Anggota:

1. Drs. H. Ridwan Rahman
 2. Abd. Manik
 3. Abd Malik Ibrahim
 4. Drs. A. Arifuddin, P
4. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Sinjai hingga berubah menjadi SMP Negeri 7 Sinjai

SMP Negeri 7 Sinjai awal mulanya berdiri dengan nama Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP). Kemudian terintegrasi menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SMP NEGERI 2 Sinjai) pada tahun 1979 dengan No. SK 030/U/1979 pada tanggal 6 Maret 1979. Dan pada tahun 2019 berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Sinjai sesuai Peraturan Bupati Sinjai Nomor 5 Tahun 2019 tanggal 14 Februari 2019. Tentang Nomor Urut /Nomenklatur Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

Sekolah ini terletak di jalan M.H. Thamrin No. 1 Kelurahan Biringere Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan dengan NSS 20.1.1912.01.094 dan NPSN 40304535 memiliki luas area seluas 9748 meter persegi. dan luas bangunan 4102 meter persegi.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah, SMP Negeri 7 Sinjai berkembang dari tahun ke tahun seiring dengan perkembangannya. Tentunya dilalui oleh pelaku sejarah yang berbeda-beda. Adapun kepala sekolah sejak awal berdirinya hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Palulla Katutu (1979 s.d 1985)
2. Ahmad (1985 s.d 1990)
3. Drs. Baharuddin Nur (1990 s.d 1995)
4. Drs. Syamsuddin Patu (1995 s.d 2002)
5. Drs. H. Abd. Asis, M.Pd (2002 s.d 2009)
6. Drs. Arifuddin, MM (2009 s.d 2017)
7. Nasibah, S.Pd,M.Pd (2017 s.d Sekarang)

5. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

1) Visi SMP Negeri 7 Sinjai

Terwujudnya lulusan yang:

”Meraih Prestasi Unggul Dalam Mutu, Beriman Dan Bertaqwa, Berkarakter Serta Berbudaya Lingkungan”

Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang tergambar pada uraian berikut:

- 1) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- 3) Ingin mencapai keunggulan
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- 6) Mendorong warga sekolah yang religius
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah bersih dan hijau.

Untuk mewujudkan visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut.

2) Misi SMP Negeri 7 Sinjai

- 1) Meningkatkan keterampilan akademik dan non-akademik yang berwawasan kewirausahaan
- 2) Meningkatkan mutu tamatan yang siap menghadapi tantangan hidup dan kehidupan.

- 3) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Ynag Maha Esa
- 4) Meningkatkan disiplin
- 5) Meningkatkan budi pekerti/berbudaya dan berkarakter bangsa serta berwawasan lingkungan
- 6) Meningkatkan mutu pelayanan yang bewawasan kesetaraan gender
- 7) Meningkatkan sarana dan prasarana yang representative
- 8) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan lembaga pendidikan dan/ atau lembaga non pendidikan
- 9) Melaksanakan proses belajar-mengajar efektif dan efisien dengan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran
- 10) Melaksanakan inovasi pembelajaran berwawasan lingkungan hidup
- 11) Melaksanakan pengelolaan pendidikan yang berbudaya lingkungan hidup
- 12) Mengupayakan sekolah yang bersih dan hijau (*green and clean*) dengan meminimalis hasil

sampah yang tidak bermanfaat dan mengurangi penggunaan plastik, dan

13) Mengupayakan pencegahan pencemaran lingkungan hidup karena sampah.

3) Tujuan SMP Negeri 7 Sinjai

Tujuan tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu 1 (satu) tahun sebagai berikut:

- 1) Tercapainya tingkat Ketuntasan Kompetensi diatas 75% dengan rata-rata nilai 70
- 2) Tercapainya persentase kenaikan kelas ke jenjang yang lebih tinggi dengan mencapai 98%
- 3) Menjuarai berbagai kompetensi OSN ditingkat Kabupaten, Provinsi bahkan tingkat Nasional
- 4) Tercapainya program tadarrus Al-Qur'an oleh siswa yang beragama Islam dan pendalaman Kitab Suci bagi siswa non-Muslim
- 5) Tercapainya program berbagai kegiatan keagamaan seperti: Bimbingan baca tulis Al-Qu'an, Pesantren Kilat/Ramadhan, dan peringatan hari besar keagamaan

- 6) Tercapainya program 7 K (Keamanan Ketertiban Keindahan Kebersihan Kenyamanan Kerindangan dan Kekeluargaan) sehingga sekolah menjadi kondusif
- 7) Tercapainya program 5 S (Salam Salim Senyum Sapa dan Santun)
- 8) Tercapainya kerjasama antar warga/keluarga besar sekolah dan lingkungan sekolah
- 9) Tercapainya proses belajar-mengajar efektif dan efisien dengan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran
- 10) Tercapainya pengembangan inovasi pembelajaran berwawasan lingkungan hidup
- 11) Tercapainya pengelolaan yang berbudaya lingkungan hidup
- 12) Tercapaiannya sekolah yang bersih bersih dan hijau (*green and clean*) dengan meminimalis hasil sampah yang tidak bermanfaat
- 13) Tercapainya pencegahan pencemaran lingkungan hidup karena sampah, dan
- 14) Tercapainya pelestarian lingkungan hidup dengan meminimalis sampah yang tidak bermanfaat.

B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian

1. Hasil Penelitian

1) Deskripsi Variabel Penelitian

a) Variabel X (*Independen*)

Variabel *independen* (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Adapun yang dimaksud dengan variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Collaboration Learning*. *Collaboration Learning* adalah proses belajar kelompok yang setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Dengan demikian, pembelajaran ini siswa bisa berkolaborasi atau bekerja sama membangun pemahaman dan konsep yang sama menyelesaikan setiap bagian dari masalah atau tugas tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan kecakapan yang bervariasi

serta para siswa mampu mengaktualisasikan pemikirannya (Pratiwi, 2017).

b) Variabel Y (*Dependen*)

Variabel *dependen* (terikat)

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun yang dimaksud variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai sosial siswa. Dimana dalam budaya sekolah dan ruang kelas yang member siswa peluang untuk menjadi kelompok yang bermakna, memperoleh pengalaman memimpin, memperoleh penghargaan dari teman sebaya, dan berpartisipasi dalam altruism timbal-balik, perlu perencanaan dan pengelolaan cermat (Given & Teaching, 2007). Dibutuhkan guru cakap yang bekerja sama dengan siswa untuk menciptakan kode perilaku sosial dan akademis, sehingga setiap siswa dapat meraih potensi tertinggi sebagai syarat untuk keanggotaan kelas.

2) Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 7 Sinjai yang terdiri dari siswa kelas VIII dengan jumlah total keseluruhan

yaitu 36 orang siswa. Adapun identitas (NIS, nama, jenis kelamin dan kelas) responden tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.1
Identitas Responden

No	NIS	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	11045	Asyraf A Arifuddin	L	VIII 1
2	11058	Ibnaty Salsabila A.Baso	P	VIII 1
3	11057	Angrah pratiwi	P	VIII 1
4	11055	Andi Marsha Dewi Astina	P	VIII 1
5	11051	Muhammad Raihan Jabir	L	VIII 1
6	11064	Regita Cahyani	P	VIII 1
7	11066	Rinjani Chersamanuru	P	VIII 1
8	504001	Muhammad Idham Ali	L	VIII 1
9	11046	Muh. Syahrul	L	VIII 1
10	11048	Muh. Fikri Ibnu Aksam	L	VIII 1
11	11052	Mus'ad Muafil	L	VIII 1

12	11054	Raihan	L	VIII 1
13	11070	A. Habibi Nur Raihan	L	VIII 2
14	11091	Nur Alfiani Pratiwi	P	VIII 2
15	11085	Asmaul Husna	P	VIII 2
16	11094	Pertiwi	P	VIII 2
17	11086	Azzahratunnisa	P	VIII 2
18	11090	Nasyira	P	VIII 2
19	11073	Alfin	L	VIII 2
20	11087	Daelya Ifqi Bahesti	P	VIII 2
21	11079	Muh. Aidil Fitra Ramadhan	L	VIII 2
22	11093	NurQulbi	P	VIII 2
23	11084	Putri Alviati	P	VIII 2
24	11099	Agung Putra	L	VIII 2
25	11125	Rasmi	P	VIII 3
26	11110	Muh. Haikal Jihad	L	VIII 3
27	11123	Nurul Syakilah Lukma	P	VIII 3
28	11114	Rifky Riadi	L	VIII 3
29	11152	Nai'la Widhah Salim	L	VIII 4
30	11154	Reski Aprilia	P	VIII 4
31	11055	Rezkina Ratu	P	VIII 4

32	11158	Wafiq Azizah	P	VIII 4
33	11179	Naila Isna Magfirah	P	VIII 5
34	11181	Nikma	P	VIII 5
35	11164	Ahmad Fajar	L	VIII 5
36	11186	Syamsidar	P	VIII 15

3) Deskripsi Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model *Collaboration Learning* terhadap nilai sosial siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Sinjai, penulis menggunakan metode angket dan dokumen dengan jumlah sampel 36 orang siswa yang terdiri dari 40 pertanyaan dalam bentuk angket. 20 pertanyaan untuk model *Collaboration Learning* (variabel X), 20 pertanyaan untuk nilai sosial (variabel Y).

4) Deskripsi Hasil Angket dan Dokumen

a) Angket

Dari hasil angket yang telah diberikan kepada 36 responden dengan menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2 dan tidak pernah diberi skor 1.

Tabel 4.2
Responden Tentang Model *Collaboration Learning*
(Variabel X)

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	15	42%
2.	Sering	13	36%
3.	Kadang-kadang	6	17%
4.	Tidak Pernah	2	5%
Jumlah		36	100%

Sumber Data: Hasil Output pada Microsoft Excel 2010.

Keterangan:

Frekuensi = $\frac{\text{Jumlah alternatif jawaban dari semua soal}}{\text{Jumlah soal}}$

Jumlah soal

Persentase = $\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Responden}} \times 100\%$

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab selalu sebanyak 15 orang dengan persentase 42%, 13 orang menjawab sering dengan persentase 36%,

6 orang menjawab kadang-kadang dengan persentase 17% dan 2 orang menjawab tidak pernah dengan persentase 5%.

Tabel 4.3
Responden Tentang Nilai Sosial Siswa
(Variabel Y)

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	15	42%
2.	Sering	12	33%
3.	Kadang-kadang	7	19%
4.	Tidak Pernah	2	6%
Jumlah		36	100%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab selalu sebanyak 15 orang dengan persentase 42%, 12 orang menjawab sering dengan persentase 33%, 7 orang menjawab kadang-kadang dengan persentase 19% dan 2 orang menjawab tidak pernah dengan persentase 6%.

2. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Konsep dasar uji validitas yaitu:

- 1) Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevaliditan atau kesesuaian *kuesioner* yang digunakan dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden.
- 2) *Kuesioner* penelitian dikatakan berkualitas jika telah terbukti valid.
- 3) Uji validitas *person product moment* dilakukan dengan mengkorelasikan antara masing-masing skor item pertanyaan *kuesioner* dengan skor total jawaban responden
- 4) Instrumen dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 4.5
Rincian Validitas Instrumen

Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X1	0.751	0.278	Valid
X 2	0.873	0.278	Valid
X3	0.843	0.278	Valid
X 4	0.363	0.278	Valid
X5	0.671	0.278	Valid
X 6	0.393	0.278	Valid
X 7	0.381	0.278	Valid
X 8	0.383	0.278	Valid
X 9	0.521	0.278	Valid
X 10	0.297	0.278	Valid
X11	0.452	0.278	Valid
X 12	0.280	0.278	Valid
X 13	0.316	0.278	Valid
X14	0.473	0.278	Valid
X 15	0.816	0.278	Valid
X 16	0.384	0.278	Valid
X 17	0.209	0.278	Valid
X18	0.437	0.278	Valid
X19	0.381	0.278	Valid
X20	0.352	0.278	Valid

3. Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau valid. Sehingga uji realibilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Adapun pada penelitian ini menggunakan uji realibilas dengan metode Croncbach's Alpha.

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	36	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables
in the procedure.

Pada tabel Case Processing Summary dapat dilihat dari baris Cases Valid yang menyatakan bahwa jumlah responden ada 36 dan persentase menunjukkan 100%. Hal ini menandakan bahwa 36 responden

tersebut valid dan tidak ada responden yang termasuk Exculded.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.532	20

Hasil perhitungan uji realibilitas metode Croncbach's Alpha (R_{hitung}) dapat dilihat pada kolom Croncbach's Alpha yaitu 0,532 dengan N of Items menunjukkan bahwa jumlah pertanyaan yang diinput adalah 20. Sedangkan untuk nilai (R_{tabel}) yaitu 0,329. sehingga data tersebut menunjukkan bahwa dapat dipercaya dan konsisten (realibel).

4. Analisis Data

- 1) Analisis data pengaruh model *Collaboration Learning* terhadap nilai sosial siswa
 - a) Statistik

Tabel 4.7

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Model Collaboration Learning	63,50	9,238	36
Nilai Sosial	63,14	9,081	36

SumberData: Hasil Output SPSS 20

Dari hasil *output* SPSS 20 tentang pengaruh model *Collaboration Learning* terhadap nilai sosial siswa dari 36 responden, maka dapat diketahui gambaran *descriptive* data masing-masing variabel yaitu nilai rata-rata (*mean*) variabel model *Collaboration Learning* yaitu 63,50 dengan *standar devition* 0,238 dan nilai rata-rata variabel nilai sosial siswa pada di SMP Negeri 7 Sinjai yaitu 63,14 dengan *standar deviation* 9,081.

b) Uji Regresi

Tabel 4.8
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23,544	8,360		2,816	,008
1 MODEL COLLABORATION LEARNING	,624	,130	,634	4,784	,000

a. Dependent Variable: NILAI SOSIAL

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Tabel 4.9
Nilai Koefisien

Nilai Koefisien	Keterangan
+ 0.70 – keatas	Hubungan positif yang sangat kuat
+ 0.50 – + 0.69	Hubungan positif yang mantap
+ 0.30 – 0.49	Hubungan positif yang sedang
+ 0.10 – 0.29	Hubungan positif yang tidak berarti
0.0	Tidak ada hubungan
-0.01 – -0.09	Hubungan negatif yang tidak berarti
-0.10 – -0.29	Hubungan negatif yang rendah
-0.30 – -0.49	Hubungan negatif yang sedang
-0.50 – -0.69	Hubungan negatif yang mantap
-0.70 – -kebawah	Hubungan negatif yang sangat kuat

Dari tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 23,544 + 0,624 X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependen)

a = Konstanta

b = Koefisien

X= Variabel bebas (independen)

Hasil analisis dari persamaan di atas sebagai berikut:

a) Konstanta sebesar 23,544

b) Koefisien model *Collaboration Learning* sebesar 0,624. Koefisien yang bernilai positif mantap artinya terjadi hubungan positif antara model *Collaboration Learning* dengan nilai sosial siswa yang mantap.

Dari kedua analisis tersebut, maka dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara model *Collaboration Learning* menyatakan adanya pengaruh positif terhadap nilai sosial siswa, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,624. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara model *Collaboration Learning* sejalan dengan nilai sosial siswa di SMP Negeri 7 Sinjai.

c) Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,634 ^a	,402	,385	7,123

a. Predictors: (Constant), MODEL COLLABORATION LEARNING

b. Dependent Variable: NILAI SOSIAL

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Tabel 4.11
Kategorisasi Pengujian

No Skor	Nilai Koefisien Pengaruh	Keterangan
4	60 % – 79%	Tinggi
3	39.5% – 58.5%	Cukup
2	20% – 39%	Rendah
1	0.5% – 19.5%	Sangat rendah

Tabel tersebut (model summary) menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R = 0,634$, R square adalah $0,042$ dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar $0,385$, artinya bahwa model *Collaboration Learning* berpengaruh terhadap nilai sosial siswa sebesar $38,5\%$ (pengaruh rendah), sedangkan sisanya $61,5\%$ ($100\% - 38,5\%$), dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap nilai sosial siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Sinjai.

d) Anova

Tabel 4.12

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1161,335	1	1161,335	22,890	,000 ^b
	Residual	1724,971	34	50,734		
	Total	2886,306	35			

a. Dependent Variable: NILAI SOSIAL

b. Predictors: (Constant), MODEL COLLABORATION LEARNING

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Tabel anova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji, apakah model *Collaboration Learning* terhadap nilai sosial siswa di SMP Negeri 7 Sinjai, sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh model *Collaboration Learning* sejalan dengan nilai sosial siswa di SMP Negeri 7 Sinjai.

H_a = Ada model *Collaboration Learning* sejalan dengan nilai sosial siswa di SMP Negeri 7 Sinjai.

Kaidah pengujian tabel anova:

- a) Jika $F_{hitung} \geq$ dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Supardi, 2017).

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai $F_{hitung} = 22,890$ dan $F_{tabel} = 4,11$.

$F_{hitung} = 22,890 \geq F_{tabel} = 4,11$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh model *Collaboration Learning* sejalan

dengan nilai sosial siswa di SMP Negeri 7 Sinjai.

e) Koefisien

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 20, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23,544	8,360		2,816	,008
MODEL COLLABORATION LEARNING	,624	,130	,634	4,784	,000

a. Dependent Variable: NILAI SOSIAL

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Ho = Tidak ada pengaruh model *Collaboration Learning* sejalan dengan

nilai sosial siswa di SMP Negeri 7 Sinjai.

H_a = Ada pengaruh model *Collaboration Learning* sejalan dengan nilai sosial siswa di SMP Negeri 7 Sinjai.

Kaidah pengujian tabel koefisien:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Sugiyono, 2014).

Pada tabel tersebut dapat ditentukan nilai t_{hitung} . Dihitung pada pengaruh model *Collaboration Learning* terhadap nilai sosial siswa, yaitu $t_{hitung} = 4,784$ dan $t_{tabel} = 1,690$.

Jika $t_{hitung} 4,784 >$ dari $t_{tabel} 1,690$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh model *Collaboration Learning* terhadap nilai sosial siswa.

Kaidah pengujian signifikansi program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 20, yaitu:

- a) Jika nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau 0.05

$\leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

- b) Jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0.05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan (IHSAN, 2019).

Pada tabel 4.8 uji hipotesis dengan *Coefficients*^a dapat dinilai $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya koefisien berpengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian terlihat bahwa model *Collaboration Learning* memiliki pengaruh terhadap nilai sosial siswa di SMP Negeri 7 Sinjai. Adapun besar pengaruh model *Collaboration Learning* dapat dilihat pada tabel *coefficients* sebesar 0,624 atau 62,4%. Dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap nilai sosial siswa di SMP Negeri 7 Sinjai.

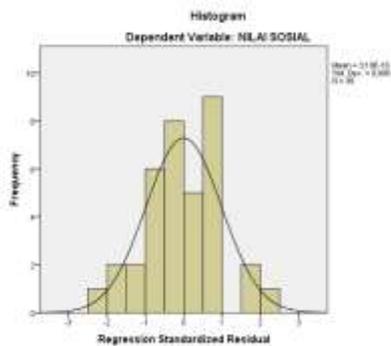
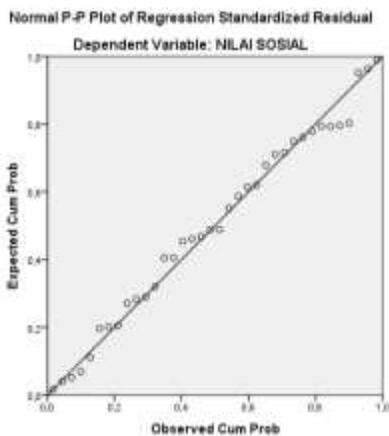
Hasil pengujian hipotesis tersebut membenarkan bahwa ada pengaruh model *Collaboration Learning* yang signifikan

terhadap nilai sosial siswa di SMP Negeri 7 Sinjai karena pada tabel 4.8 uji hipotesis dengan *Coefficients*^a dapat dinilai $0.000 < 0.05$, ini menandakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya koefisien pengaruh.

- f) Uji normalitas dengan grafik histogram dan p-plot

Pada dasarnya, normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residuannya.

- a) Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- b) Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau garis histogramnya (TAMSIL, 2019).

Gambar 4.1**Gambar 4.2**

Berdasarkan tampilan *output* dari gambar di atas, dapat dilihat grafik histogram maupun grafik plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng kekanan yang artinya data terdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendeteksi garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

5. Pembahasan (Hipotesis Penelitian)

Ada pengaruh model *Collaboration Learning* terhadap nilai sosial siswa di SMP Negeri 7 Sinjai. Hal ini dibuktikan dengan:

- a. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui bantuan program SPSS 20, diperoleh hasil bahwa dari 36 responden yang ada di SMP Negeri 7 Sinjai yang disesuaikan dengan tabel *coefficient* diketahui t_{hitung} kompetensi kepribadian guru lebih besar dari $t_{tabel}(4,784 > 1,690)$. Jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa model *collaboration learning* signifikan berpengaruh terhadap nilai sosial siswa di SMP Negeri 7 Sinjai. Sedangkan pada nilai probabilitas

$0.000 < 0.05$, maka model *Collaboration Learning* berpengaruh terhadap nilai sosial siswa di SMP Negeri 7 Sinjai.

- b. Untuk mengetahui besar pengaruh antara kompetensi kepribadian guru dan aspek kognitif peserta didik dapat dilihat pada tabel model *Summary* dengan melihat nilai *R Square* = 0,402 atau 40,2%. Jadi, besar pengaruh model *Collaboration Learning* terhadap nilai sosial siswa di SMP Negeri 7 Sinjai adalah 40,2%, dengan kata lain bahwa terdapat lainnya (meliputi nilai empiris, nilai moral, nilai religius, nilai keindahan, dan nilai kebenaran) yang memiliki pengaruh terhadap nilai sosial siswa di SMP Negeri 7 Sinjai.

Dari kedua pengujian hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa antara model *Collaboration Learning* dan nilai sosial siswa ada pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 7 Sinjai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Model *Collaboration Learning* Terhadap Nilai Sosial Siswa Di SMP Negeri 7 Sinjai dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana melalui bantuan SPSS 20, diperoleh hasil dari responden yang diteliti di SMP Negeri 7 Sinjai terdiri dari tingkatan kelas VIII dengan total responden sebanyak 36 orang siswa. Diketahui jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan kaidah pengujian koefisien tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui besar pengaruh antara model *Collaboration Learning* dan nilai sosial siswa dapat dilihat pada tabel model *Summary* dengan melihat nilai *R Square* = Jadi, besar pengaruh model *Collaboration Learning* terhadap nilai sosial siswa di SMP Negeri 7 Sinjai adalah 40,2%, dengan kata lain bahwa terdapat aspek-aspek lainnya (meliputi nilai empiris, nilai moral, nilai religius, nilai keindahan, dan nilai kebenaran) yang memiliki pengaruh terhadap nilai sosial siswa di SMP Negeri 7 Sinjai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemicu bagi pihak-pihak terkait khususnya guru PAI di SMP Negeri 7 Sinjai untuk lebih meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik agar peserta didik juga dapat mengetahui pengaruh model *Collaboration Learning* terhadap nilai sosial karena telah menunjukkan pengaruh yang positif sehingga dibutuhkan peningkatan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian yang identik dengan tema penelitian ini, diharapkan untuk menambahkan variabel baru untuk mengetahui pengaruhnya terhadap akhlak dan prestasi belajar peserta didik dan memberikan kontribusi yang lebih baik dari variabel-variabel yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*.
- Akmal Hawi, A. H. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.
- Arfina, A. (2018). *Peningkatan Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Melalui Pendekatan Holistik Di Kelas X Mipa 5 Sma Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai* [Phd Thesis]. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Arikunto, & Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pensekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Basri, H., Ridla, M. R., & Wahed, A. (2014). Strategi Belajar Kosakata Bahasa Inggris (English Vocabulary) Mahasiswa Tbi Stain Pamekasan. *Okara: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 153–166.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1989). *Al Quran Dan Terjemahannya* (1st Ed.). Surabaya: C.V. Jaya Sakti.
- Ginting, B. B., Lisiswanti, R., Warganegara, E., & Oktaria, D. (2019). Efektivitas Collaborative Learning Dan Independent Learning Terhadap Pengetahuan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Jurnal Agromedicine*, 6(2).
- Given, B. K., & Teaching, B.-B. (2007). Merancang Kegiatan Belajar-Mengajar Yang Melibatkan Otak Emosional. *Sosial, Kognitif, Kinestetis, Dan Reflektif, Cet. Ii, Bandung, Mizan*.
- Halma, H. (2018). *Efektivitas Model Pembelajaran Time Token Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Ma Muhammadiyah Tengah Lembang Kec. Sinjai Barat*

- Kab. Sinjai* [Thesis]. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Hasan, B. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung.
- Ihsan, I. (2019). *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Kompetensi Pendidik Di Sman 3 Sinjai* [Phd Thesis]. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Inah, E. N., & Pertiwi, U. A. (2017). Penerapan Collaborative Learning Melalui Permainan Mencari Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Di Sdn Tabangele Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(1), 19–36.
- Karsidi, R. (2005). *Sosiologi Pendidikan Semarang*.
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Sunan Kalijaga Bekerja Sama Dengan
- Miftahul, H. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*.
- Muharram, A. (2018). *Pedagogik (Ilmu Pedagogik)*. Cv. Alfabeta.
- Nata, D. H. A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media.
- Natawijaya, R. (N.D.). *Psikologi Perkembangan*. Pt:Abadi.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 31.
- Rahman, H., & Ismail, I. (2017). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar Islam*.
- Ruslan, R. (2016). *Integritas Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Budi Pekerti. (Studi Kasus Di Smp Negeri 3*

- Sinjai Timur* [Thesis]. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Sardianah, S. (2013). *Efektivitas Pendidikan Adama Islam Di Mts Al-Ijtihad Wattaqaddu Kecamatan Sinjai Barat Menuju Sekolah Unggulan* [Thesis]. Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (19th Ed.). Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, H. M., & Hutari, F. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi Dan Pengembangannya*.
- Sukmadinata, N. S. (2000). Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek, Cet. Ke-3. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sulatri, S. (2011). *Meningkatkan Kemampuan Bertanya Siswa Melalui Pendekatan Sosial Dan Emosional Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Muhammadiyah Songing Sinjai Selatan* [Thesis]. Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Sunarto, A., & Hartono, A. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Pt. Asdi Mahasatya.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps.
- Supardi, S. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, Dan Penarikan Kesimpulan*.
- Tamsil, T. (2019). *Pengaruh Penyebaran Berita Hoax Pada Media Online Terhadap Tingkat Kepercayaan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam Iai Muhammadiyah Sinjai Dalam Menyerap Informasi* [Phd Thesis]. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

- Wahyono, T. (2014). *Analisis Statistik Mudah Dengan SPSS 20*. Elex Media Komputindo.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**PENGARUH MODEL *COLLABORATION LEARNING*
TERHADAP NILAI SOSIAL SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 7 SINJAI**

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Soal
1.	<i>Collaboration Learning</i>	Langkah-Langkah Penerapan Model <i>Collaboration Learning</i>	Membagi siswa kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 atau 4 orang siswa,	3 (1,2,3)
			Setiap kelompok diberikan bahan materi pembelajaran untuk dijelaskan	2 (4,5)
			Mengajak setiap siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran sesuai waktu yang telah disepakati	1 (6)
		Implementasi Model <i>Collaboration Learning</i>	Setiap kelompok bekerjasama mengidentifikasi, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban	3 (7,8,9)
			Menyepakati hasil pemecahan masalah	1 (10)
			Melakukan presentasi (mengamati, mencermati, dan membandingkan)	5 (11,12,13, 14,15)
			Membuat laporan	2 (16,17)
			Mengoreksi dan menilai laporan	2 (18,19)
			Kesimpulan	1 (20)
2.	Nilai Sosial	Kasih sayang (<i>loves</i>)	Pengabdian	1(21,22)
			Tolong-menolong	1 (23)
			Kekeluargaan	1 (24)

			Kesetiaan	1 (25)
			Kepedulian	2 (26,27)
		Tanggungjawab (<i>responsibility</i>)	Rasa memiliki	1 (28)
			Disiplin	3 (29,30,31)
			Empatik	1 (32)
		Kerasian hidup (<i>life harmony</i>)	Keadilan	1 (33)
			Toleransi	3 (34,35,36)
			Kerjasama	2 (37,38)
			Demokrasi	2 (39,40)

Sinjai, 29 Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II,

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.

NBM: 970 458

Kahar, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 2115058702

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.

NBM. 948508

ANGKET RESPON SISWA

A. Identitas Siswa

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Berdo'a
2. Baca dan isilah angket (*kuesioner*) dibawah ini dengan benar dan teliti sesuai dengan pilihan jawaban Anda.
3. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap sesuai berdasarkan alternatif jawaban dibawah ini:
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-kadang (KD)
 - d. Tidak pernah (TP)

C. Angket Respon Siswa Terhadap Model *Collaboration*

Learning

1. Apakah guru menyiapkan tempat khusus sebelum pembelajaran dimulai?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah guru melakukan pembagian kelompok dalam pembelajaran model *collaboration learning*?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

3. Apakah guru menjelaskan terlebih dahulu teknis tentang pembagian kelompok sebelum pembelajaran dimulai?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah guru menjelaskan materi/tema ajar sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah siswa memperhatikan materi ajar melalui model *collaboration learning*?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah guru memberikan stimulus kepada setiap kelompok menyelidiki dan mempelajari materi sendiri sesuai dengan durasi yang telah ditentukan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah guru memberi kesempatan pada setiap anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat masing-masing?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah setiap anggota kelompok aktif dan bekerjasama mengalisa dan mencari jawaban sesuai materi/tema kelompok?
 - a. Selalu
 - c. Kadang-kadang

15. Apakah siswa mencatat hasil jawaban sendiri dan kelompok lain?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
16. Apakah siswa diminta untuk melaporkan kemajuan tugas yang dilakukan secara berkelompok?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
17. Apakah siswa menyusun lembar kerja terkait materi pembelajaran?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
18. Apakah guru mengoreksi dan membahas hasil pekerjaan siswa dengan cermat?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
19. Apakah guru mengevaluasi dan melakukan penilaian terhadap lembar kerja/laporan siswa?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
20. Apakah guru menyimpulkan seluruh rangkaian materi yang telah diajarkan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

D. Angket Respon Nilai Sosial Terhadap Model *Collaboration Learning*

21. Apakah pembelajaran dengan model *collaboration learning* membuat Anda tepat waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
22. Apakah pembelajaran dengan model *collaboration learning*, Anda selalu membaca Al-Qur'an dalam kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
23. Apakah pembelajaran dengan model *collaboration learning*, Anda ikhlas menolong mencari alat tulis teman yang kebetulan lupa bawa?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
24. Apakah pembelajaran dengan model *collaboration learning*, Anda akan menjenguk ketika ada teman yang sedang sakit?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
25. Apakah pembelajaran dengan model *collaboration learning*, Anda akan patuh dengan apa yang diperintahkan oleh guru di kelas?
- a. Selalu
 - c. Kadang-kadang

37. Apakah pembelajaran dengan model *collaboration learning*, Anda lebih baik mengerjakan tugas kelompok sendiri dari pada berdiskusi dengan teman?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
38. Apakah pembelajaran dengan model *collaboration learning*, Anda berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok diskusi?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
39. Apakah pembelajaran dengan model *collaboration learning*, Anda menghargai pendapat teman meskipun berbeda pendapat, saya meenrima kekalahan apabila kalah dalam diskusi?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
40. Apakah pembelajaran dengan model *collaboration learning*, Anda akan mengemukakan pendapat dengan cara yang sopan disaat belajar kelompok bersama teman di kelas?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

Sinjai, 16 Desember 2019

Responden

(.....)

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN
PENGARUH MODEL *COLLABORATION LEARNING* TERHADAP
NILAI SOSIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 7 SINJAI

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru sebelum memulai pembelajaran terlebih mengucapkan salam dan membaca basmalah kemudian berdo'a		
2	Guru membagi siswa dalam setiap kelompok kecil		
3	Guru memberikan materi pelajaran untuk dipaparkan di depan kelas secara bergiliran		
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab		
5	Guru mengatur kegiatan diskusi		
6	Guru mengoreksi dari pemecahan masalah dan memberikan solusinya		
7	Guru mampu menerima perbedaan pendapat		
8	Guru mampu mengajar dengan baik dan		

	menyenangkan		
9	Guru memiliki sikap adil dan optimis		
10	Guru menguasai RPP		
11	Guru memberikan motivasi (penguatan) terhadap siswa		
12	Guru memberikan kelonggaran atau kebebasan dalam menyampaikan pendapat		
13	Guru berpenampilan rapi dan bersih		
14	Guru disiplin dalam mengajar		
15	Guru mampu menyelesaikan permasalahan yang ada		

Sinjai, 29 Juni 2021

Observer

(.....)



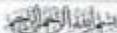
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sekeloa Timur No. 20 Keb. Saja, Tpt/Ts 08221418, Kode Pos 92012

Email : info@sinjai.iau.ac.id

Website : <http://www.sinjai.iau.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUT BAN-PT SK. NOMOR : 140/SEBANS-PT/1406/PT/19/2017



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR- 1189/1.3.AU/F/KEP/2019**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Memimbang** : 1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanatkan kepadanya.
- Mengingat** : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PE/D/1.0/3/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Menperhatikan** : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Kahar, S.Pd.I., M.Pd.I

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **ARMAYANI**

NIM : 160101085

Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Collaboration Learning* Terhadap Nilai Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai.

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nalika karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Telp/Fax 04121418, Kode Pos 92612

Email : info@iainsinjai@yahoocore.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAK-PTIK NOMOR : 1405/SK/AN-PT/IAIS/PT/19/2018



- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketabui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh tanggung jawab.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 18 November 2019 M

: 21 Rabiul Awal 1441 H

Dekan

Dr. Mardianto Rahman, M.Pd.
NBM. 970 458

Tembusan :

1. Ketua BPR IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi PAI, PBA, PGMI IAIM Sinjai di Sinjai



**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS 2, SULTAN WAHIDUDDIN 3RD DISTRICT SINJAI, YALDIK 08221418, G006 PDR EDU2

Email: info@iaimsinjai.id | webmaster@iaimsinjai.id

Website: www.iaimsinjai.id

TERAKREDITASI INSTITUT DAN PT IK NOMOR: 1409/GBAN-PT/IK/14-4/PT/17/2015



Nomor : 186/1.3.AU/F/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala SMP Negeri 7 Sinjai
Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Armayani
NIM : 160101085
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Efektifitas Model *Collaboration Learning* Dalam Meningkatkan Nilai Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *SMP Negeri 7 Sinjai*.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 23 Ramadhan 1441 H
16 Mei 2020 M

Dekan,


Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth:
1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Cabang Dinas Wilayah III

Ilmiah, Progresif, dan Kompetitif



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMP NEGERI 7 SINJAI

Jalan M. Husni Thamrin No. 1 Kelurahan Biringere Kecamatan Sinjai Utara
Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan 92611 ☎ 0482-21091 Fax. 21091

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423.1/071/SMPN7/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 7 Sinjai, menerangkan bahwa :

N a m a : Armayani
NIM : 160101085
Tempat, Tgl Lahir : Sinjai, 10 Desember 1997
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Desa Lasiai, Sinjai Timur

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Nomor : 186/1/13.AU/F/2020 yang bersangkutan tersebut di atas telah melakukan penelitian pada UPTD SMP Negeri 7 Sinjai dengan judul Skripsi :

“Pengaruh Model *Collaboration Learning* Terhadap Nilai Sosial Siswa Pada Mata Pelajara Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 7 Sinjai Kab. Sinjai”

Pelaksanaan penelitian : 16 Mei s.d 29 Juli 2020

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



DOKUMENTASI PENGISIAN ANGKET SECARA ONLINE



DOKUMENTASI KEGIATAN



(Bersama Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Sinjai)



BIODATA PENULIS

Nama : **Armayani**

NIM : 160101085

Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 10 Desember 1997

Alamat : Jalan : Bulu Lasiai
Desa : Lasiai
Kecamatan : Sinjai Timur
Kabupaten : Sinjai

Pengalaman Organisasi : Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : SD Negeri 36 Lasiai

2. SLTP/MTs : MTs. Darussalam Patalassang

3. SMU/SMA/MA : MA. Darussalam Patalassang

4. DI/D2 : IAI Muhammadiyah Sinjai

Handphone : 085325911691

Email : armayani.cis@gmail.com

Nama Orang Tua : Ayah : (Alm. Ambo Sakka)
Ibu : Isnaeni